

M2 SMP



Modul

Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013

Jenjang SMP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah



JENJANG SMP

**MODUL
PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH**

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd

Penyusun

Yandri D. I. Snae, S.Pd., M.T.; 085237893076; yandrisnae_kpg@yahoo.com

Dr. Nunung Nurlaela Sari, M.Pd.; 08161327540; nunung704@yahoo.com

Dr. Nita Isaeni, M.Pd.; 081320719332; isaeni@yahoo.com

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd, M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Penelaah

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: Juli 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkekrativitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Supervisi Akademik di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM.....	1
PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	1
Pengantar	1
Tujuan Pembelajaran	2
Organisasi Pembelajaran	3
Isi Modul	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah	4
BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK.....	5
Pengantar	5
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK.....	5
Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik	6
Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria Output Supervisi Akademik.....	8
Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik	8
Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	9
Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik	11
Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas.....	16
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik.....	18
Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.....	22
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK.....	27
Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran	28
Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran	41
Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar	45
TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK.....	48
Kegiatan 9. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik	48
TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK.....	53
Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik.....	53
Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik	55
Bahan Bacaan 4. Umpan Balik Supervisi Akademik.....	57
TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	58
Kegiatan 12. Menyusun Dokumen Laporan	58
REFLEKSI.....	60
KESIMPULAN MODUL.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR ISTILAH.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik	5
Gambar 2. Tiga tujuan supervisi akademik	18
Gambar 3. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi klinis	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul 3

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala SMP ini berisi tentang Perencanaan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Analisis Data Supervisi Akademik, Pemberian Umpan Balik, dan Tindak Lanjut Perbaikan Proses Pembelajaran, serta Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, kepala sekolah diharapkan dapat:
 - a. menyusun perencanaan supervisi akademik;
 - b. melaksanakan supervisi akademik;
 - c. menganalisis hasil supervisi akademik;
 - d. menentukan umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik;
 - e. menyusun laporan hasil supervisi akademik.
3. Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah jenjang SMP ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Bagian I. Penjelasan Umum Modul, dan Bagian II. Supervisi Akademik.
4. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya yaitu, supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian hasil belajar;
 - b. analisis hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya;
 - c. perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, dokumen penghitungan KKM, daftar nilai, kalender pendidikan, jurnal harian, daftar hadir, dan jadwal pelajaran.
5. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara telah mempelajari dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013.
6. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 15 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan

Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.

7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
8. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di Abad 21, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).
9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan adalah pada awal tahun ajaran (semester satu).

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah untuk melakukan pengelolaan implementasi Kurikulum 2013.

Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memfasilitasi persiapan implementasi Kurikulum 2013 dari segi manajerial dan supervisi. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di Abad 21, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan “melek” dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Kepala sekolah mengelola pendidik (guru) melakukan pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religiositas, (2) nasionalisme, (3) kemandirian, (4) gotong royong, (5) integritas. Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait

dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 jenjang SMP memfasilitasi Saudara untuk belajar sesuai tahapan supervisi akademik yaitu menyusun perencanaan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, menganalisis data supervisi akademik, menentukan umpan balik dan tindak lanjut, serta menyusun laporan hasil supervisi akademik.

Pada tahap perencanaan supervisi, Saudara akan menentukan tujuan, menyusun jadwal, menentukan pendekatan dan teknik yang tepat, serta mengidentifikasi instrumen-instrumen yang digunakan dalam melakukan supervisi.

Tahap selanjutnya, Saudara akan mempelajari cara melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, maupun supervisi penilaian hasil belajar.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis data supervisi untuk menentukan umpan balik dan tindak lanjut yang diperlukan sehingga dapat dilakukan perbaikan pembelajaran. Penyusunan laporan supervisi juga akan dipelajari pada modul ini.

Saudara akan mengembangkan kompetensi supervisi akademik dengan melakukan pembelajaran bersama dengan sesama kepala sekolah atau secara individu dengan dipandu oleh fasilitator. Pada akhir pembelajaran, Saudara akan menyusun rencana tindak lanjut sebagai tugas melekat Saudara sehari-hari sebagai kepala sekolah.

Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter sebagai bekal keterampilan peserta didik agar mampu bertahan di Abad 21.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menyusun perencanaan supervisi akademik.
2. Melaksanakan supervisi akademik.
3. Menganalisis data supervisi akademik.
4. Menentukan umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.
5. Menyusun laporan hasil supervisi akademik.

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan-kegiatan yang harus Saudara lakukan dapat berupa diskusi, studi kasus, analisis, bermain peran, dan simulasi.

Pada Topik 1, Saudara akan mengidentifikasi masalah pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi akademik. Pada Topik 2, Saudara akan berlatih melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian hasil belajar. Selanjutnya, pada Topik 3, Saudara akan berlatih menganalisis hasil supervisi akademik, kemudian menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik pada Topik 4. Pada bagian akhir modul (Topik 5), Saudara akan mempelajari penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
1	Topik 1. Perencanaan Supervisi Akademik	3 JP
2	Topik 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	6 JP
3	Topik 3. Analisis Data Supervisi Akademik	2 JP
4	Topik 4. Pemberian Umpan Balik dan Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Proses Pembelajaran	2 JP
5	Topik 5. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik	2 JP
Jumlah		15 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam modul ini menggunakan pendekatan andragogi yang dilakukan secara berkelompok dan individual. Hal ini sesuai dengan tujuan disusunnya modul ini, yaitu agar kepala sekolah membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam supervisi akademik, mampu dan kreatif dalam mencari solusi terhadap kesulitan atau masalah pembelajaran, serta dapat melaksanakan supervisi akademik dengan disiplin yang tinggi. Pengetahuan dan keterampilan dalam supervisi akademik dapat tercapai melalui diskusi, tugas mandiri, studi kasus, simulasi dan bermain peran.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian tujuan pembelajaran. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan Test Akhir (TA).

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

2. Penilaian Keterampilan (NK)

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontes. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

3. Tes Akhir (TA)

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan. Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = \{[(NS \times 40\%) + (NK \times 60\%)] \times 60\% + [TA \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK

Pengantar

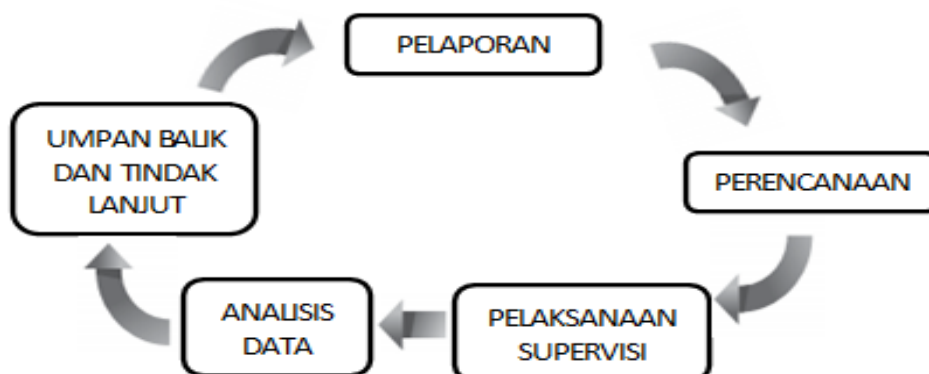
Pada bagian ini, Saudara berkumpul bersama kepala sekolah lain untuk (1) mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik; (2) merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik; (3) menyusun jadwal supervisi akademik; (4) menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik; (5) menelaah instrumen supervisi akademik; (6) melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran; (7) melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran guru; (8) melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar; (9) melakukan analisis hasil supervisi akademik; (10) merancang pemberian umpan balik; (11) menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik; dan (12) menyusun dokumen laporan. Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui diskusi, tugas mandiri, studi kasus, simulasi dan bermain peran.

Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, namun jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan kerjakan kegiatan secara individual.

Pada akhir pembelajaran, Saudara akan membuat rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing.

TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Secara umum kegiatan supervisi akademik merupakan suatu siklus yang terdiri dari 5 (lima) tahap (lihat gambar siklus supervisi akademik). Topik 1 ini berada pada siklus pertama yaitu perencanaan.



Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik

Topik 1 sangat penting untuk Saudara pelajari karena perencanaan yang baik akan membantu Saudara dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik,

efektif, dan efisien. Perencanaan supervisi akademik yang baik akan membantu Saudara melaksanakan supervisi akademik secara bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Kegiatan pembelajaran dapat Saudara lakukan secara individu maupun kelompok melalui diskusi dan presentasi. Jika terdapat aktivitas yang harus dilakukan dalam kelompok, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Untuk memulai perencanaan supervisi akademik, Saudara harus melakukan serangkaian kegiatan di bawah ini secara berurutan. Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik (Diskusi, 30 Menit)

Bacalah Bahan Bacaan 1 tentang Pembelajaran Berkualitas dan Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik, kemudian diskusikan dan kerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LK 1 dalam kelompok.

LK 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik

1. Apa yang Saudara ketahui tentang Supervisi Akademik?

2. Bagaimana hubungan antara supervisi akademik dengan proses pembelajaran berkualitas?

3. Mengapa Saudara perlu merencanakan supervisi akademik?

4. Langkah perencanaan supervisi akademik

Bacalah kasus di bawah ini, kemudian tuliskan hasil temuan sebagai bahan untuk mengisi format Perencanaan Supervisi Akademik yang telah disediakan. Bahan bacaan 2 tentang Supervisi Akademik akan membantu Saudara dalam menganalisis kasus.

KASUS

SMP Alma'arif di Desa Candirenggo mempunyai 12 rombel. Pada saat ini proses pembelajaran di sekolah tersebut telah berlangsung selama tiga bulan. Bapak Saiful selaku kepala sekolah ingin melakukan supervisi akademik terhadap Ibu Susi, guru Matematika yang sudah bertugas selama 3 tahun di SMP Alma'arif dan berkualifikasi S1 pendidikan. Bapak Saiful ingin memprioritaskan perbaikan nilai Matematika peserta didik-peserta didik SMP Alma'arif, terutama karena selama 2 tahun berturut-turut 40% nilai Matematika peserta didik tidak memenuhi ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil supervisi akademik semester lalu, proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Susi terkesan monoton, dan cenderung menggunakan metode ceramah, pemberian contoh soal pun hanya mengandalkan soal yang ada pada LKS.

Berikut adalah jadwal mengajar Ibu Susi di kelas 9

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
9A	Jam 1-2	Jam 3-4	Jam 5-6		Jam 3-4
9B	Jam 3-4	Jam 5-6		Jam 1-2	Jam 5-6
9C	Jam 5-6		Jam 1-2	Jam 3-4	Jam 1-2
9D		Jam 1-2	Jam 3-4	Jam 5-6	

Contoh Format Perencanaan Supervisi Akademik

Langkah Yang Diperlukan	Hal Yang Diperlukan	Unsur Yang Terlibat	Waktu Pelaksanaan	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menentukan tujuan				
Membuat jadwal				
Menentukan pendekatan dan teknik				
Memilih instrumen				

Jadikan temuan di atas sebagai rujukan untuk melakukan kegiatan merumuskan tujuan dan menyusun jadwal kegiatan supervisi yang akan Saudara lakukan pada Kegiatan 2, yaitu merumuskan tujuan supervisi akademik.

Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik (Studi Kasus, 15 menit)

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru meningkat. Pada kegiatan ini Saudara diminta untuk merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik secara berkelompok dengan merujuk pada hasil Kegiatan 1.

Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat untuk menyatukan pendapat dalam merumuskan tujuan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi sehingga terwujud komitmen bersama. Disamping itu, kriteria *output* dibuat secara logis, dapat dikerjakan, dan terukur untuk menghindari standar ganda. Hal ini dilakukan untuk menerapkan prinsip anti diskriminasi dan memberi pelayanan yang adil terhadap guru.

Tuliskan kriteria *output* tersebut pada LK 2. Bahan bacaan 2 tentang Supervisi Akademik akan membantu Saudara dalam merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik.

LK 2. Merumuskan Tujuan Kegiatan Supervisi Akademik dan Kriteria Pencapaian Tujuan

Berdasarkan kasus pada Kegiatan 1, tentukan tujuan kegiatan supervisi akademik dan rumuskan kriteria *output*-nya pada tabel di bawah ini.

Contoh Format Tujuan Kegiatan Supervisi Akademik dan Kriteria Pencapaian Tujuan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Tujuan Supervisi Akademik	Kriteria <i>Output</i>
1				

Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik (Simulasi, 15 Menit)

Setelah Saudara membuat rencana dan rumusan tujuan supervisi akademik, kegiatan selanjutnya adalah menyusun jadwal supervisi akademik. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik meliputi informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari

dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi. Susunlah jadwal supervisi akademik sesuai format LK 3.

Sebagai contoh, berdasarkan data perkembangan pembelajaran di sekolah dan setelah berdiskusi dengan pihak terkait seperti pengawas sekolah, komite sekolah, dan guru, Saudara menemukan bahwa guru A adalah yang paling membutuhkan bimbingan akademik. Dalam konteks ini, Saudara perlu mendiskusikan dan menentukan bersama guru A, hal apa saja yang perlu diperbaiki melalui supervisi akademik dan kapan akan dilaksanakan.

Saudara dapat membaca bahan bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan mencari referensi dari sumber lain untuk memperkaya pemahaman mengenai supervisi akademik.

LK 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik

Untuk mengerjakan LK 3, buatlah jadwal supervisi akademik berdasarkan situasi dan kondisi sekolah Saudara untuk tiga orang guru kelas VII. Gunakan hasil supervisi akademik sebelumnya untuk menentukan fokus masalah.

Contoh Format Jadwal Supervisi Akademik

No.	Hari/ Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran/ Pokok Bahasan/ Kompetensi Dasar	Kelas	Jam Ke	Fokus Masalah
1						
2						
3						

.....
Kepala Sekolah,

.....
NIP.

Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik (Diskusi, 30 Menit)

Aspek penting dalam menyusun rencana supervisi akademik adalah pendekatan dan teknik yang akan digunakan. Pada kegiatan ini, sebelum Saudara menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, bacalah Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik. Untuk memperkaya pemahaman Saudara tentang berbagai pendekatan dan teknik Supervisi Akademik, pelajaryliah berbagai teori yang relevan dari berbagai sumber, selain regulasi-regulasi terbaru. Saudara akan memiliki

wawasan terkini dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga dapat memberikan layanan supervisi sesuai kebutuhan guru dan sesuai perkembangan zaman. Diskusikanlah tentang pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam supervisi akademik dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 4.

LK 4. Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

1. Jelaskan perbedaan Pendekatan dan Teknik pada supervisi akademik.

2. Tuliskan karakteristik dari setiap pendekatan pada supervisi akademik.

3. Tuliskan karakteristik dari setiap teknik supervisi akademik.

4. Tentukan salah satu pendekatan yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 1. Berikan alasannya!

5. Tentukan salah satu teknik yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 1. Berikan alasannya!

**Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik
(Diskusi, 45 Menit)**

Selain pendekatan dan teknik, hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik adalah pemilihan instrumen supervisi. Instrumen supervisi digunakan untuk menjaring data pengamatan. Untuk itu pada Kegiatan 5 ini, Saudara diminta melakukan telaah unsur-unsur yang ada dalam instrumen supervisi akademik yang sudah disediakan. Bacalah Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

Selanjutnya silakan Saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LK 5.

LK 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik

1. Unsur-unsur apa yang harus ada dalam instrumen supervisi perencanaan pembelajaran?

2. Unsur-unsur apa yang harus ada dalam instrumen supervisi proses pelaksanaan pembelajaran?

3. Unsur-unsur apa yang harus ada dalam instrumen supervisi penilaian pembelajaran?

4. Baca dan telaah aspek-aspek yang ada pada Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di bawah ini. Tulislah hasil telaah Saudara pada Format Telaah Supervisi Akademik berikut.

INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Jam ke :

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			
2	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari			
3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
4	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
B	Kegiatan Inti			
1	Guru menguasai materi yang diajarkan			
a	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
b	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
c	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradasi (dari mudah ke sulit; dari konkret ke abstrak)			
2	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik			
a	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
b	Melakukan pembelajaran secara urut			
c	Menguasai kelas dengan baik			
d	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
e	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)			
f	Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan			
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik			
a	Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	kegiatan mengamati			
b	Memancing/memotivasi peserta didik untuk bertanya			
c	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data			
d	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data			
e	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi			
f	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis			
4	Guru melaksanakan penilaian autentik			
a	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			
b	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok			
c	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik			
5	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
a	menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
b	menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
c	Menghasilkan media pembelajaran yang menarik			
d	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
e	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
6	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran			
a	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar			
b	Merespons positif partisipasi peserta didik			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
c	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
d	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif			
e	Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
7	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
a	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
b	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
c	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai			
8	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
a	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
b	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas			

CATATAN:

.....
.....
.....

TINDAK LANJUT:

.....
.....
.....

....., 2018
Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Format Telaah Instrumen Supervisi Akademik

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Jam ke :

No.	Aspek	Temuan-Temuan	Rekomendasi
1	Kegiatan Pendahuluan		
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		

Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mencakup 5 unsur (UNICEF, 2000), yaitu:

1. **Peserta didik yang berkualitas:** sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
2. **Lingkungan belajar yang berkualitas:** sehat, aman, protektif dan *gender-sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai.
3. **Konten yang berkualitas:** tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian.
4. **Proses pembelajaran yang berkualitas:** guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan.
5. **Outcomes yang berkualitas:** lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat.

Pada uraian tentang proses pembelajaran berkualitas di atas, jelas terlihat bahwa proses pembelajaran berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas. Lalu, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa yang dimaksud dengan guru yang berkualitas. Menurut Darling-Hammond (1997) seperti dikutip oleh UNICEF (2000), guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai materi pelajaran (konten) yang diajarkan dan pedagogi. Namun, seiring perkembangan teknologi, guru yang berkualitas sekarang diartikan sebagai guru yang menguasai pengetahuan teknologi pedagogi dan konten, yang dikenal dengan istilah *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* (Koehler & Mishra, 2009).

Menurut Heick (2014), suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif, dan berkualitas bila memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik aktif bertanya – pertanyaan yang baik;
2. pertanyaan dihargai lebih dari jawaban;
3. gagasan atau ide datang dari berbagai sumber;
4. berbagai model pembelajaran digunakan;
5. penilaian dilakukan secara persisten, otentik, transparan, dan tidak bersifat menghukum;
6. kebiasaan belajar (*learning habits*) terus diterapkan;
7. ada kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan (Heick, 2014).

Di samping itu, Muhtadi (2005) mengemukakan 6 iklim kelas yang kondusif dan berkualitas yaitu:

1. pendekatan pembelajaran yang *student-centered*;
2. guru menghargai partisipasi aktif dari peserta didik;
3. guru bersikap demokratis;
4. guru mengutamakan dialog dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan peserta didik;
5. lingkungan kelas yang memotivasi peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas;

6. berbagai sumber belajar tersedia (Muhtadi, 2005).

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar peserta didik mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervisi akademik menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada capaian belajar peserta didik yang optimal menjadi fokus pelaksanaan supervisi akademik (Kotirde, 2014). Dengan kata lain, supervisi akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajarannya, proses pembelajaran serta penilaian. Kepala sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, untuk alasan tertentu, kepala sekolah dapat menugaskan guru senior untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah (Kotirde, 2014).

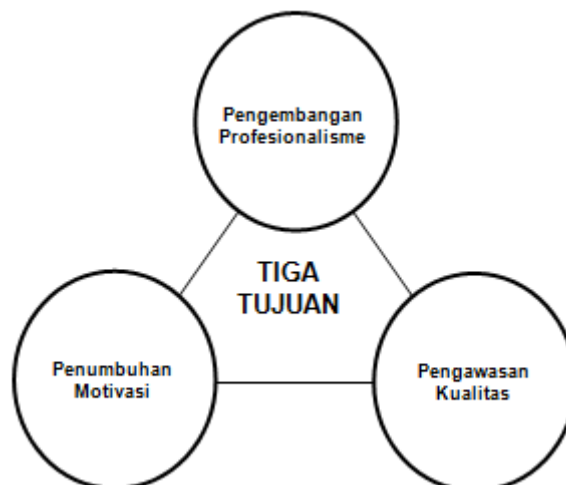
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Fischer, n.d.). Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan peserta didik menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Sergiovanni seperti dikutip di Kementerian Pendidikan Nasional (2007) mengatakan tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tiga tujuan supervisi akademik

1. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
2. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat

guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.

3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2007).

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, refleksi praktis untuk penilaian unjuk kerja guru dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru dapat disusun (Kemdiknas, 2007). Dengan demikian, supervisi akademik adalah bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Prinsip Supervisi Akademik

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan dalam sebagai berikut.

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
10. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Kemdiknas, 2010a. pp. 6-7).

Supervisi Klinis

Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru, disebut supervisi klinis. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah dan guru. Yang menjadi fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan harus dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegial, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ini haruslah didasarkan pada semangat tolong menolong.

Berikut langkah-langkah supervisi klinis (Kemdikbud, 2014):

1. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal, disebut juga dengan *preobservation conference* atau *planning conference*, yang bertujuan agar kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP, dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiroz, 2015) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara kepala sekolah dan guru. Tujuan supervisi klinis dapat dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Kualitas hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru akan berdampak secara signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Ada delapan kegiatan teknis yang penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu:

- a. menciptakan hubungan yang akrab dan terbuka antara kepala sekolah dan guru,
- b. mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan guru dalam proses pembelajaran,
- c. menerjemahkan permasalahan guru dalam perilaku yang bisa diobservasi,
- d. menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru,
- e. membantu guru menentukan tujuan perbaikannya sendiri,
- f. menentukan waktu pelaksanaan dan instrumen observasi kelas,
- g. memperjelas konteks proses pembelajaran dengan menentukan data apa yang akan peroleh.

2. Tahap Observasi Pembelajaran

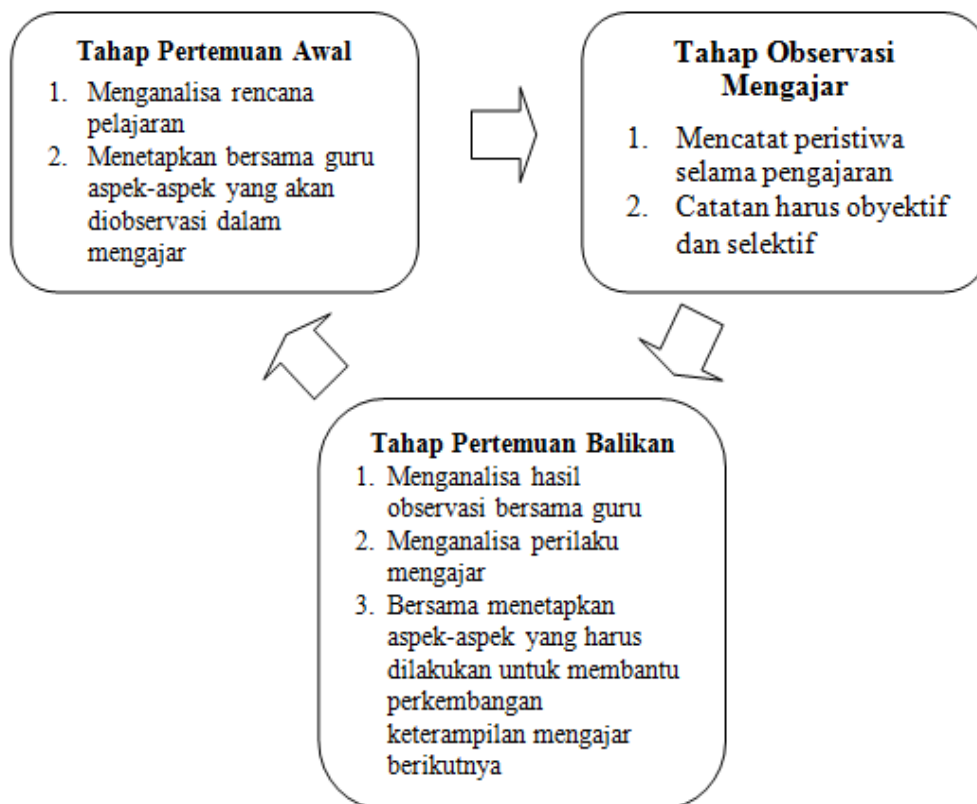
Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajar sebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015). Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru pada pertemuan awal.

3. Tahap Pertemuan Balik

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu:

- a. guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan;
- b. kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran;
- c. bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru;
- d. guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan
- e. guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

Gambar di bawah ini menunjukkan siklus supervisi klinis.



Gambar 3. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi klinis

Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

PENDEKATAN SUPERVISI AKADEMIK

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, rekaman, internet dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung pada karakteristik orang yang disupervisi.

Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

1. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
2. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
3. Pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru (Abanil, 2014). Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pengembangan keprofesian mereka, belajar kooperatif dan secara kolegal, serta saling bekerja sama.

Selain ke-3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik menurut Achecon, Keith A, et al, 1997 seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78 adalah:

1. Saintifik (*Scientific*), didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
2. Artistik (*Artistic*), dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:
 - a. Ketika hendak melakukan supervisi, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
 - b. Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang.
 - c. Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai.
 - d. Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
 - e. Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru.
 - f. Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.
3. Klinis (*Clinic*), didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya (Kemdikbud, 2014).

Satu pendekatan tidak dapat diaplikasikan pada semua kondisi atau tujuan supervisi akademik. Satu pendekatan yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan individual guru (Abanil, 2014). Oleh karena itu, memilih pendekatan merupakan proses harus dilakukan secara hati-hati, harus dipertimbangkan pendekatan mana yang efektif dan mengapa (Quiroz, 2015).

TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK

Teknik supervisi adalah cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Gwyn seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:23, ada dua macam teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok (Kemdiknas, 2010b).

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Supervisor berhadapan dengan seorang guru untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut uraian ke-5 macam teknik supervisi individual.

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di dalam kelas.

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan:

- a. dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang hendak disupervisi, tergantung sifat tujuan dan masalahnya,
- b. atas permintaan guru yang akan disupervisi,
- c. bila instrumen atau catatan-catatan sudah disiapkan, dan
- d. setelah menentukan tujuan kunjungan kelas.

Ada empat tahap dalam melaksanakan kunjungan kelas.

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen, dan cara mengobservasi proses pembelajaran.
- b. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengimplementasikan perencanaan tersebut, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- c. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- d. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Dalam melaksanakan kunjungan kelas, digunakan enam kriteria yaitu:

- a. memiliki tujuan-tujuan tertentu;
- b. mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru;
- c. menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif;
- d. terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;
- e. pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan
- f. pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a. usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran,
- b. cara menggunakan media pengajaran
- c. variasi metode,
- d. ketepatan penggunaan media dengan materi
- e. ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan
- f. reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

- a. persiapan,
- b. pelaksanaan,
- c. penutupan,
- d. penilaian hasil observasi; dan
- e. tindak lanjut.

Supervisor dalam observasi kelas sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, serta observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah:

- a. memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- b. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- c. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan
- d. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Terdapat empat jenis pertemuan (percakapan) individual (Swearingen, 1962) sebagai berikut:

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat);
- b. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru;
- c. *casual-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru;
- d. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual sebaiknya melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan: mengumpulkan informasi tentang guru yang akan disupervisi, mengidentifikasi masalah guru, dan menetapkan tujuan supervisi.

- b. Pelaksanaan: mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi guru dan tujuan supervisi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan beberapa alternatif pemecahan masalah.
- c. Akhir pertemuan: menyepakati waktu dan tempat pertemuan untuk pemecahan masalah
- d. Tindak lanjut: menindaklanjuti kesepakatan.

4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas:

- a. harus direncanakan;
- b. guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi;
- c. tentukan guru-guru yang akan mengunjungi;
- d. sediakan segala fasilitas yang diperlukan;
- e. supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat;
- f. adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu;
- g. segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi;
- h. adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

Cara-cara menilai diri sendiri diuraikan sebagai berikut.

- a. Kuesioner: suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- b. Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan (pembentukan komite), kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang kepala sekolah harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina dan karakteristik

setiap teknik di atas serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:43 menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatik guru/aktivitas fisik (Kemdiknas, 2007).

TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik pada Topik I. Selanjutnya, Saudara akan melaksanakan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini Saudara dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat Saudara gunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, Saudara dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer/laptop untuk menyusun instrumen. Selain itu, dalam melakukan observasi, Saudara dapat memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif.

Pada Topik 2 ini Saudara akan melakukan tiga kegiatan secara berturut-turut yakni Kegiatan 6, Kegiatan 7, dan Kegiatan 8. Sebelum melaksanakan Kegiatan 6, Saudara diminta untuk menyiapkan dokumen Perangkat Pembelajaran dari salah satu guru Saudara meliputi Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen KKM, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, Agenda Harian, Buku Pedoman, dan Buku Teks Pelajaran.

Instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam Topik 2 terdiri dari:

1. Instrumen 6a digunakan untuk mengamati perencanaan/ perangkat pembelajaran. Instrumen ini berupa *check list* perencanaan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai, dokumen kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir peserta didik.
2. Instrumen 6b digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (2) komponen utama yaitu *check list* sistematika isi RPP dan *check list* kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP.
3. Instrumen 7a digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Instrumen 8 digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran (Simulasi, 90 menit)

Untuk melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran pada Kegiatan 6 ini, ada 2 aktivitas yang Saudara harus lakukan. Pertama, Saudara diminta untuk melakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran. Kedua, Saudara diminta untuk melakukan telaah RPP yang telah dibawa. Jika tidak membawa RPP guru, Saudara dapat menggunakan RPP yang telah tersedia pada modul ini.

Kegiatan supervisi akademik perangkat pembelajaran ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada Kegiatan 3. Supervisi akademik ini perlu dilakukan sesuai jadwal karena telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara disiplin, guru akan termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajarannya secara berkelanjutan. Untuk lebih memahami tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran, bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Tehnik Supervisi Akademik.

LK 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran

Saudara sebagai seorang kepala sekolah, hari ini dijadwalkan untuk melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Lakukanlah Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran dari perangkat salah seorang guru di sekolah yang Saudara pimpin. Jika karena sesuatu hal, perangkat tersebut tidak tersedia, Saudara dapat menggunakan contoh kasus berikut untuk mengerjakan Instrumen 6a.

Kasus

Pada bulan Desember, Ibu Elisabeth, guru SMP Negeri Oinlasi, disupervisi oleh kepala sekolahnya. Ibu Elisabeth memiliki perangkat pembelajaran meliputi buku teks pelajaran, program tahunan yang belum mencantumkan jadwal ujian tengah semester, program semester, silabus mata pelajaran yang diampu, beberapa RPP yang belum memuat rubrik penilaian, dan kalender pendidikan. Daftar nilai dan daftar hadir siswa sudah ada, dokumen KKM belum tersedia dan agenda harian tidak pernah diisi. Buku teks pelajaran untuk siswa sudah tersedia dengan rasio 1: 2. Ibu Elisabeth telah memiliki buku pedoman guru dan jadwal pelajaran lengkap. Ibu Elisabeth telah mengajar di sekolah tersebut selama 5 tahun.

Instrumen 6a. Instrumen Telaah Perangkat Pembelajaran

Contoh Instrumen Telaah Perangkat Pembelajaran

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Pangkat/Golongan :

Mata Pelajaran :

Jumlah Jam Tatap Muka :

Semester/Kelas :

Tahun Ajaran :

No.	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor				Keterangan Ketercapaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
1	Program Tahunan							4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang
2	Program Semester							
3	Silabus							
4	RPP							
5	Kalender Pendidikan							
6	Jadwal Pelajaran							
7	Agenda Harian							
8	Daftar Nilai (Sikap, pengetahuan dan keterampilan)							
9	Dokumen KKM							
10	Presensi/Daftar Hadir Peserta didik							
11	Buku Pedoman Guru							
12	Buku Teks Pelajaran							

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

Kepala Sekolah,

Guru yang disupervisi,

.....
NIP.

.....
NIP.

Setelah itu, lakukan telaah RPP yang telah dibuat guru. Saudara dapat menggunakan Instrumen 6b berikut.

Instrumen 6b. Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (0, 1, 2) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Saudara.
2. Isilah Identitas RPP yang ditelaah. Isilah instrumen ini berdasarkan Dokumen RPP guru Saudara. Sertakan dokumen RPP guru Saudara sebagai pendukung dan bukti instrumen ini. Jika Saudara tidak memiliki dokumen RPP guru Saudara, gunakan RPP yang disediakan di dalam modul ini untuk ditelaah.

CONTOH INSTRUMEN TELAHAH RPP

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi :

Pertemuan ke :

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
		0	1	2	
A	Identitas RPP				
1	Terdapat: nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, dan alokasi waktu				
B	Komponen Utama RPP				
2	Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP, yaitu: (a) KI, (b) KD dan IPK, (c) Tujuan pembelajaran, (d) Materi pembelajaran, (e) Metode pembelajaran, (f) Media pembelajaran dan sumber belajar, (g) Langkah-langkah pembelajaran, (h) Penilaian hasil pembelajaran, (i) Lampiran pendukung RPP (materi pembelajaran, instrumen penilaian, dan lain-lain)				
C	Kelengkapan Komponen RPP				
C1	Rumusan KI, KD, dan IPK				
3	Mencakup KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016				
4	Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan				
5	Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI-3, KD dari KI-4, KD dari KI-1 dan KD dari				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
		0	1	2	
	KI-2 (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain KD dari KI-3 dan KD dari KI-4.				
6	IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.				
7	IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif				
8	IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret				
C2	Rumusan Tujuan Pembelajaran				
9	Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
10	Memberikan gambaran proses pembelajaran				
11	Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran				
12	Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik				
C3	Materi Pembelajaran				
13	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan				
14	Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif				
15	Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan				
16	Mengakomodasi muatan lokal, dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dan lain-lain yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan				
C4	Metode Pembelajaran				
17	Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran.				
18	Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS				
19	Menggambaran sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu)				
20	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				
21	Menggambaran proses pencapaian kompetensi				
C5	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar				
22	Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
		0	1	2	
23	Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
24	Sumber belajar yang digunakan mencakup antara lain bahan cetak, elektronik, alam, dan sumber belajar lainnya				
25	Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip tekno-pedagogis/ <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK)				
C6	Langkah kegiatan pembelajaran				
26	Memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup				
27	Kegiatan pendahuluan memuat : pengondisian peserta didik, kegiatan religius, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, urutan kegiatan, dan penilaian yang akan dilakukan				
28	Kegiatan Inti				
	a. Bentuk kegiatan pembelajarannya berupa pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan.				
	b. Sesuai dengan model dan/atau metode pembelajaran yang digunakan				
	c. Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/lingkungan belajar				
	d. Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik				
e. Mengintegrasikan keterampilan hidup abad ke-21 (PPK, literasi, kompetensi/4C)					
29	Kegiatan penutup meliputi:				
	a. refleksi dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung				
	b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
	c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok				
	d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
		0	1	2	
C7	Penilaian Hasil Belajar				
30	Memuat rancangan penilaian				
31	Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen dan pedoman penskoran				
32	Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap (khusus pada mata pelajaran PPKN dan PABP)				
33	Sesuai dengan kompetensi (IPK dan atau KD)				
34	Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran				
35	Sesuai dengan materi pembelajaran				
36	Memuat soal HOTS				
Jumlah					
Skor					

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimum} = 36 \times 2 = 72$$

Kriteria

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

....., 2018

Guru yang disupervisi,

Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

Jika Saudara tidak membawa dokumen RPP, gunakan dokumen RPP berikut untuk ditelaah.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Millennium
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi : Struktur Bumi dan Dinamikanya
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Pertemuan ke : 4 (empat)
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.10 Memahami lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya.	3.10.1 Menjelaskan karakteristik lapisan penyusun bumi. 3.10.2 Menjelaskan karakteristik atmosfer. 3.10.3 Menjelaskan karakteristik litosfer. 3.10.4 Menjelaskan karakteristik gempa bumi serta pengurangan resiko bencananya. 3.10.5 Menjelaskan karakteristik gunung berapi serta pengurangan resiko bencananya. 3.10.6 Menjelaskan karakteristik hidrosfer serta pengurangan resiko bencananya.
4.10 Mengomunikasikan upaya pengurangan resiko dan dampak bencana alam serta tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana di daerahnya	4.10.1 Mengamati tayangan model lapisan bumi. 4.10.2 Mengumpulkan data mengenai lapisan bumi dan mekanisme terjadinya letusan gunung berapi, gempa bumi, dan tsunami. 4.10.3 Menyajikan hasil studi literatur tentang penanggulangan resiko dan dampak bencana alam dalam bentuk presentasi. 4.10.4 Berlatih tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi bencana alam.

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.10.1.1 Dengan diberikan media lapisan bumi peserta didik dapat menggolongkan karakteristik lapisan penyusun bumi.
- 3.10.2.1 Dengan diberikan lembar diskusi, peserta didik dapat menjelaskan perbedaan tekanan di dataran rendah dan di puncak gunung.
- 3.10.2.2 Dengan diberikan LKS, peserta didik dapat menjelaskan bahwasanya udara memiliki massa.
- 3.10.3.1 Dengan diberikan media berupa lapisan litosfer bumi peserta didik dapat menjelaskan struktur penyusun lapisan Litosfer.
- 3.10.4.1 Dengan diberikan LKS, peserta didik dapat menjelaskan efek yang terjadi akibat gempa bumi.**
- 3.10.5.1 Dengan diberikan LKS peserta didik dapat mendeskripsikan material yang dikeluarkan ketika erupsi gunung api.
- 3.10.6.1 Dengan diberikan lembar diskusi peserta didik dapat menjelaskan proses daur air.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

- Konsep Lapisan Bumi
- Atmosfer
- Litosfer
- **Gempa Bumi dan Pengurangan Resikonya Bencananya**
- Gunung Berapi dan Pengurangan Resiko Bencananya
- Hidrosfer dan Pengurangan Resiko Bencananya

2. Materi pembelajaran remedial

- Peserta didik mengerjakan soal tugas sesuai buku peserta didik

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Mempelajari energi dalam suatu sistem yang terdapat pada materi pengayaan buku peserta didik.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Guru

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Litosfer

- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya dengan cara:

1) Melihat (tanpa atau dengan alat)

Menayangkan gambar/foto

Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku peserta didik seperti gambar di bawah ini.



Sumber: Biggs, 2008
Gambar:
Ketika ranting
dibengkokkan
secara perlahan
hingga patah, akan
terasa getaran

2) Mengamati

- Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar di bawah ini.

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**



- Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.

- 3) Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung)
Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya.
- 4) Mendengar
Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan kondisi Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya.
- 5) Menyimak
Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya.

b. *Problem statement* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: mengajukan pertanyaan tentang hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :

- Apa penyebab terjadinya gempa bumi?
- Bagaimana cara mengurangi risiko bencana gempa Bumi?

3) *Data collection* (pengumpulan data)

- Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:
 - Mengamati obyek/kejadian

- Wawancara dengan nara sumber
- Mengumpulkan informasi
- Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang: Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya
 - Membaca sumber lain selain buku teks
- Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang: Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya
- Mempresentasikan ulang
Aktivitas:
Peserta didik melakukan aktivitas sesuai buku peserta didik
- Mendiskusikan
- Mengulang
- Saling tukar informasi tentang Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) *Data processing* (pengolahan Data)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:

- Berdiskusi tentang data: Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai: Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya.

5) *Verification* (pembuktian)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya
- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Gempa Bumi dan Pengurangan Resiko Bencananya
- Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Catatan:

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan).

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah.
- Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

Guru:

- Memeriksa langsung pekerjaan peserta didik yang selesai. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - Pilihan ganda
 - Uraian/esai
- 2) Tes Lisan
Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman peserta didik.

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara
 - Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
 - Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok
- 2) Portofolio/unjuk kerja
- 3) Produk

2. Instrumen Penilaian

Pertemuan Keempat (Terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

b. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

- **Media**
 - *Worksheet* atau LKS (lembar kerja peserta didik)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- **Alat/Bahan**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop
 - Proyektor
 - Slide presentasi (ppt)
- **Sumber Belajar**
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Peserta didik Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui
Kepala,
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP
NIP

Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran (Diskusi, 135 Menit)

Pada Kegiatan 7 ini, Saudara melaksanakan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk kegiatan pembelajaran ini, Saudara akan mencermati tayangan video pembelajaran di sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Perhatikanlah dengan seksama kegiatan pembelajaran yang ada pada video tersebut, kemudian tulislah hasil analisis tayangan video pada LK 7.

Catatan:

Apabila Saudara kesulitan dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru melalui pemutaran video karena alasan teknis, Saudara dapat melakukannya dengan menggunakan strategi bermain peran dalam bentuk *peer teaching*. Strategi bermain peran ini dilakukan jika jumlah peserta minimal 3 orang dari jenis dan jenjang yang sama. Saudara dapat menggunakan skenario berikut ini dalam kegiatan bermain peran.

Skenario:

Seorang guru telah membuat persiapan mengajar. Pada waktu yang ditentukan sesuai jadwal supervisi yang disepakati, guru tersebut mengajar dengan kompetensi dasar tertentu di depan kelas. Karakteristik peserta didik sangat beragam. Guru tersebut melaksanakan pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup secara lengkap. Kepala sekolah yang sedang melakukan supervisi akademik mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Tugas Peserta:

Lakukan skenario tersebut bersama dengan kelompok kepala sekolah. Sebagian anggota kelompok Saudara menjadi guru dalam skenario, sementara anggota kelompok yang lain menjadi peserta didik, dan sebagian lain sebagai kepala sekolah yang bertugas melakukan supervisi.

Pemeran:

1. Guru

Salah satu dari anggota kelompok berperan sebagai guru yang mengajar di kelas.

2. Peserta Didik

Anggota kelompok yang lain berperan sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, harus menunjukkan sikap seperti peserta didik di sekolah.

3. Kepala Sekolah

Sebagian anggota kelompok lain berperan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pengamatan berdasarkan instrumen pada LK 7.

Selanjutnya, amatilah suasana kelas dalam kegiatan bermain peran di atas. Gunakanlah instrumen pada LK 7 untuk melakukan supervisi akademik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen pada LK 7 dapat Saudara gunakan juga untuk melakukan supervisi akademik proses pembelajaran terhadap para guru kembalinya ke sekolah. Saat melakukan supervisi, baik secara langsung, tidak langsung, maupun kolaboratif, Saudara perlu menghargai martabat individu guru yang disupervisi. Penghargaan terhadap martabat individu guru akan menciptakan hubungan yang harmonis.

Pada kegiatan ini, Saudara dapat mendokumentasikan hasil supervisi secara kreatif, misalnya saat melakukan observasi kelas, Saudara dapat menggunakan *handycam*, telepon genggam atau perangkat lainnya untuk merekam proses pembelajaran. Pendokumentasian pelaksanaan supervisi seperti ini akan membantu Saudara saat melakukan analisis dan penilaian. Bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Tehnik Supervisi Akademik.

LK 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran, sebelumnya Saudara sebagai kepala sekolah harus memastikan dokumen RPP yang dibuat oleh guru telah memenuhi proses pembuatan RPP yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Selanjutnya Saudara akan mengamati proses pembelajaran pada video/bermain peran untuk mengisi Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran. Pada kegiatan ini, Saudara juga dapat menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.

Contoh Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah :
Nama Guru :
Kelas/ Semester :
Mata pelajaran :

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK.
4. Tentukan nilai dengan menggunakan rumus yang telah disediakan.

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya			
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar			
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik			
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai			
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			
7	Kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.			
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar			
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.			
B2	Implementasi Pembelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP.			
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik			
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik.			
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, dan membelajarkan.			
14	Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
	kritis.			
15	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (<i>meaningful</i>)			
16	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.			
17	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik			
18	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.			
19	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi			
20	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik			
21	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis, dan sistematis)			
22	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)			
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
23	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>			
24	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran			
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar			
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
28	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan			
B4	Interaksi dengan peserta didik			
29	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar			
30	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik			
31	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
32	Guru menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif			
33	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam pembelajaran			
34	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual			
35	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik			
C	Kegiatan Penutup			
36	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik			
37	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)			
38	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio			
39	Memberikan tindak lanjut hasil penilaian (remediasi/pengayaan)			
40	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)			
J u m l a h				

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum = 40

Kriteria

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

....., 2018

Guru yang disupervisi,

Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

Setelah Saudara melakukan pengamatan proses pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan guru yang disupervisi. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan refleksi bersama atas supervisi proses pembelajaran yang dilakukan.

**Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar
(Simulasi, 45 menit)**

Setelah Saudara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, selanjutnya Saudara akan melakukan supervisi penilaian hasil belajar

peserta didik. Supervisi pelaksanaan penilaian hasil belajar ini dilakukan sebagai bagian dari evaluasi diri sekolah.

Untuk melaksanakan kegiatan ini, pastikan Saudara membawa perangkat Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Gunakan LK 8 dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Saudara juga dapat memperkaya pemahaman dengan melakukan telaah kisi-kisi soal, telaah soal pilihan ganda, telaah soal uraian, dan telaah soal HOTS.

Apabila Saudara tidak membawa perangkat Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, perhatikan kasus berikut ini:

Seorang guru SMP Negeri Angkasa yang mengampu mata pelajaran IPS Terpadu memiliki administrasi perangkat penilaian hasil pembelajaran peserta didik (penilaian peserta didik), antara lain buku nilai (yang berisi nilai ulangan harian, nilai UAS, dan nilai tugas). Guru tersebut juga memiliki kumpulan soal, kisi-kisi soal, dan SK kepala sekolah tentang penetapan KKM. Namun, guru tersebut belum pernah melakukan remedi bagi peserta didiknya yang belum memenuhi nilai KKM. Soal yang dibuat sebagian. Penilaian secara kognitif meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan mandiri. Sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik tidak lengkap.

Berdasarkan kasus tersebut, cermati dan isilah Lembar Supervisi Penilaian Hasil Belajar pada LK 8.

LK 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar

Contoh Lembar Supervisi Penilaian Hasil Belajar

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Amatilah dokumen penilaian hasil belajar peserta didik yang dimiliki guru Saudara. Berilah tanda cek (√) pada kolom 'Ya' bila ada/dilaksanakan, dan pada kolom 'Tidak' bila tidak ada/tidak dilaksanakan.

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Dokumen KKM			
2	Buku Nilai			
3	Melakukan Tes			
	a. Penilaian Harian			
	b. Penilaian Tengah Semester			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
	c. Penilaian Akhir Semester			
4	Penilaian Sikap			
	1) Observasi (jurnal)			
	2) Penilaian diri			
	3) Penilaian antarpeserta didik			
5	Penilaian Pengetahuan			
	1) Tes Tulis			
	2) Tes Lisan			
	3) Penugasan			
6	Penilaian Keterampilan			
	1) Unjuk kerja/praktik/kinerja			
	2) Proyek			
	3) Produk			
	4) Portofolio			
7	Analisis Penilaian Harian			
8	Remedial			
9	Pengayaan			
10	Analisis Butir Soal Penilaian			
11	Bank Soal			
Jumlah Skor				

Catatan :

.....
.....

Guru yang disupervisi,

.....
Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum = 20

Kriteria

- Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$
 Baik (B) : $80 < B \leq 90$
 Cukup (C) : $70 < C \leq 80$
 Kurang (K) : ≤ 70

TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah berhasil dengan baik melaksanakan supervisi akademik. Sekarang, saatnya Saudara menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul. Hal ini penting sebagai dasar pemberian masukan/umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Saudara dapat berdiskusi dengan sesama peserta dan atau narasumber jika ada hal yang tidak jelas dan memerlukan bantuan dalam melakukan analisis data. Pada tahapan analisis data, Saudara akan melakukan analisis hasil supervisi akademik melalui kegiatan simulasi.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 9. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik (Studi Kasus, 90 Menit)

Berikut ini adalah data hasil supervisi akademik berupa instrumen yang telah diisi. Silakan baca dan cermati.

Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : SMP ANGGREK
Nama Guru : Dra. Nining Nurlina
Kelas, Semester : VII/1
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Kamis, 4 September 2018

Petunjuk:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK.
4. Tentukan nilai dengan menggunakan rumus yang telah disediakan.

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya	√		
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar	√		
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik	√		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik	√		
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai	√		
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
7	Kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	√		
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar	√		
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	√		
B2	Implementasi Pembelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP	√		
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik	√		
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik		√	
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, dan membelajarkan.	√		
14	Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis	√		
15	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (<i>meaningful</i>)	√		
16	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik		√	
17	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta		√	

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
	psikologis peserta didik			
18	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.		√	
19	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi	√		
20	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik		√	
21	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis, dan sistematis)	√		
22	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)	√		
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
23	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	√		
24	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	√		
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	√		
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		√	
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√		
28	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan	√		
B4	Interaksi dengan peserta didik			
29	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar	√		
30	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik	√		
31	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	√		
32	Guru menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif		√	
33	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran	√		
B5	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
34	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual	√		
35	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik	√		
C	Kegiatan Penutup			
36	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan	√		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
	dengan melibatkan peserta didik			
37	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)	√		
38	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio		√	
39	Memberikan tindak lanjut hasil penilaian (remediasi/pengayaan)		√	
40	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)	√		
Jumlah		31	9	

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum = 40

$$\text{Nilai} = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5 \quad \text{Kriteria: Cukup}$$

Kriteria

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

Guru yang disupervisi,

.....
Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

Berdasarkan data pada instrumen supervisi di atas, lakukanlah analisis data hasil supervisi dengan menggunakan LK 9.

Saudara dapat melakukan analisis hasil supervisi akademik sekembalinya ke sekolah. Analisis dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya sehingga ditemukan prioritas perbaikan yang diperlukan. Upaya Saudara dalam melakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Saudara perlu juga menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dari para guru terhadap kompetensi Saudara. Untuk memperkaya wawasan, bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

LK 9. Analisis Data Supervisi Akademik

Lakukan analisis data supervisi akademik terhadap Dra. Nining Nurlina dengan menggunakan format di bawah ini.

Analisis Data Supervisi Akademik

Sekolah : SMP ANGGREK
Nama Guru : Dra. Nining Nurlina
Kelas, Semester : VII/1
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Kamis, 4 September 2018

No	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah Yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
1	RPP*)					
2	Pelaksanaan Pembelajaran					
	A. Apersepsi dan Motivasi					
	B. Kegiatan Inti					
	Penguasaan materi pelajaran					
	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik					
	Penerapan pendekatan saintifik					
	Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran					
	C. Kegiatan Penutup					
	Merangkum					
	Refleksi					
	Penilaian**)					

Keterangan:

*) dari LK 6

**) dari LK 8

Guru yang disupervisi,

.....
Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN

Setelah Saudara menyelesaikan Topik 3 tentang Analisis Hasil Supervisi Akademik, Saudara akan mempelajari dan berlatih menggunakan hasil analisis data supervisi akademik untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional dan berkualitas akan mendorong proses pembelajaran yang berkualitas dengan menjunjung tinggi keberagaman dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik, sehingga prestasi hasil belajar peserta didik meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah diskusi dan simulasi. Saudara akan melakukan dua kegiatan yaitu merancang pemberian umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik.

Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik (Diskusi, 45 Menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan mengidentifikasi, memilih, dan menyusun pemberian umpan balik. Oleh karena itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 10.

LK 10. Merancang Pemberian Umpan Balik

1. Bagaimana cara memberikan umpan balik kepada guru setelah melakukan observasi pembelajaran?

2. Apa sajakah yang perlu diperhatikan pada saat memberikan umpan balik kepada guru?

3. Apakah manfaat pemberian umpan balik bagi guru?

4. Strategi apa yang Saudara pilih untuk memperbaiki pembelajaran di kelas? Diskusikan dalam kelompok Saudara!

5. Berdasarkan hasil analisis supervisi akademik yang telah Saudara lakukan pada Kegiatan 9 dan memperhatikan jawaban dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 4 di atas, rancanglah umpan balik yang dapat direkomendasikan untuk guru. Gunakan format Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik berikut.

Contoh Format Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik

Nama Sekolah : SMP

Hari/Tanggal :

No.	Nama Guru	Mapel	Mengajar Di Kelas	Keberhasilan	Hal-Hal Yang Harus Diperbaiki*)			Rekomendasi	Alternatif Pemecahan Masalah/ Tindak Lanjut
					1	2	3		
1									
2									
dst									

- *) 1. RPP
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Penilaian

Guru yang disupervisi,

Kepala Sekolah,

.....
NIP

.....
NIP

Jangan lupa mengamati respon guru yang diberi umpan balik setelah dilakukan supervisi akademik. Apakah Saudara dan guru yang dibantu menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran? Silakan tinjau kembali strategi yang lebih tepat untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya.

**Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik
(Diskusi, 45 menit)**

Selanjutnya susunlah rencana tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan LK 11a, kemudian gunakan LK 11b untuk menyusun dampak (*outcome*) supervisi akademik. Penyusunan rencana tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Saudara dalam perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Rencana tindak lanjut dapat berupa pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja memenuhi atau melampaui standar. Rencana tindak lanjut yang disusun perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan telah didiskusikan secara terbuka dengan guru yang disupervisi. Hindari memaksakan kehendak saat menyusun rencana tindak lanjut, sehingga guru dapat melaksanakan rencana tersebut dengan penuh tanggung jawab. Saudara dapat melengkapi pengetahuan tentang hal tersebut dengan membaca Bahan Bacaan 4 tentang Umpan Balik Supervisi Akademik.

LK 11a. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Contoh Format Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Nama Sekolah : SMP

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik*)			Bentuk Tindak Lanjut	Waktu/Tempat
			1	2	3		
1							
2							
3							
dst							

- *) 1. RPP
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Penilaian

Guru yang disupervisi,

.....
NIP

.....,
Kepala Sekolah,

.....
NIP

LK 11b. Menyusun Dampak (*Outcome*) Supervisi Akademik

Contoh Instrumen Dampak Supervisi Akademik

Nama Sekolah : SMP.....
 Nama Guru :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Tanggal/Waktu :

No.	Dampak/ <i>Outcome</i>	Skor			
		4	3	2	1
1	Motivasi belajar peserta didik				
2	Nilai hasil belajar peserta didik				
3	Kualitas pembelajaran				
4	Kompetensi guru				
5	Prestasi sekolah				
6	dst				
Jumlah skor					
Total					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria

- Amat baik (A) : 90 < A ≤ 100
 Baik (B) : 80 < B ≤ 90
 Cukup (C) : 70 < C ≤ 80
 Kurang (K) : ≤ 70

Guru yang disupervisi,

.....
 Kepala Sekolah,

.....
 NIP

.....
 NIP

Bahan Bacaan 4. Umpan Balik Supervisi Akademik

Umpan balik pada hakikatnya merupakan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran, yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan yang langsung kepada guru. Setiap guru, apapun latar belakang dan status sosialnya (jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama, suku, dan yang berkebutuhan khusus) harus mendapatkan layanan umpan balik yang sama. Umpan balik diberikan sedemikian rupa sehingga guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan.

Seorang supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi:

1. penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
2. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Secara umum ada 2 metode pemberian umpan balik yang efektif.

1. Verbal (lisan), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka tidak ada jarak atau peralatan yang digunakan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi. Selain itu, pemberian komentar juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui perantara alat seperti telepon, dan lain sebagainya karena adanya jarak si pembicara dengan lawan bicara.
2. Nonverbal (tertulis), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Metode ini dapat berupa surat-menyurat, sms, *e-mail*, foto pembelajaran, dan lain sebagainya.

Umpan balik adalah upaya supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dalam pemberian umpan balik, diharapkan tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan ataupun menonjolkan otoritas yang mereka miliki namun memberi kesempatan dan mendorong guru memperbaiki kinerjanya.

TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah melaksanakan serangkaian kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut pada topik-topik sebelumnya. Pada topik ini, Saudara akan melakukan pembelajaran tentang menyusun laporan kegiatan supervisi akademik. Dokumen laporan ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban Saudara sebagai kepala sekolah kepada *stakeholder*, termasuk kepada guru yang bersangkutan, dewan guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Dokumen laporan juga penting sebagai dokumen portofolio tentang perkembangan proses pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Proses pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah Saudara.

Pada kegiatan ini Saudara diminta mengumpulkan semua dokumen supervisi akademik, seperti instrumen pengamatan dan hasil pengamatan guru, contoh perangkat pembelajaran guru, atau dokumen lain yang mendukung (foto-foto kegiatan dan/atau tayangan audio visual jika ada) untuk selanjutnya dibuat laporan sesuai dengan sistematika laporan hasil supervisi akademik.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 12. Menyusun Dokumen Laporan (Simulasi, 90 Menit)

Pada kegiatan ini Saudara harus mengumpulkan semua dokumen kegiatan supervisi akademik mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Susunlah laporan sederhana berdasarkan dokumen tersebut mengikuti sistematika laporan supervisi, yang ada dalam LK 12.

LK 12. Menyusun Dokumen Laporan

Setelah Saudara mengikuti seluruh proses siklus supervisi akademik, kumpulkanlah semua dokumen perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Selanjutnya susunlah laporan sederhana dari seluruh proses tersebut yang memenuhi 7 (tujuh) aspek.

Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Identitas
2. Pendahuluan
3. Kerangka pemikiran untuk Pemecahan Masalah
4. Metode dan Pendekatan Supervisi
5. Hasil Pelaksanaan Program Supervisi
6. Penutup
7. Lampiran
Sebagai pelengkap bukti, Saudara diminta melampirkan bukti pelaksanaan seluruh proses siklus supervisi akademik misalnya data guru yang disupervisi, hasil analisis, foto dan atau video.

REFLEKSI

Setelah selesai melaksanakan seluruh kegiatan dan pembelajaran pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Kepala Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola kegiatan supervise akademik di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini bisa dilaksanakan di sekolah Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai bagian tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis data hasil supervisi, dan pemberian umpan balik, serta kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, Saudara diberikan wawasan tentang penyusunan laporan hasil supervisi. Perencanaan supervisi disusun sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil supervisi sebelumnya yang meliputi komponen tujuan, teknik supervisi, dan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kegiatan selanjutnya berupa analisis hasil pelaksanaan supervisi dan pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Sebagai rangkaian pelaksanaan supervisi akademik adalah penyusunan laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari keseluruhan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

Supervisi akademik sangat penting bagi Saudara selaku kepala sekolah agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran. Pada akhirnya dengan adanya komitmen yang kuat untuk berubah akan menggerakkan guru ke arah pencapaian peningkatan mutu pendidikan, sehingga mereka mampu memberikan layanan proses belajar mengajar yang bermutu bagi peserta didik dengan selalu memperhatikan keberagaman. Layanan pendidikan yang baik ini akan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanil, E. V. (2014). *Approaches to instructional supervision*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/edgarabanil/approaches-to-instructional-supervision>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pendekatan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Kemdikbud. Retrieved from <http://kbbi.web.id/>
- Fischer, C. F. (n.d.). *Supervision of instruction*. Retrieved from <http://www.stanswartz.com/adminbook/chap3.htm>
- Goldhammer, R., Anderson, R., & Krajewski, R. (1981). *Clinical supervision* (2nd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Heick, T. (2014). The characteristics of a highly effective learning environment. Retrieved May 16, 2017, from <http://www.teachthought.com/learning/10-characteristics-of-a-highly-effective-learning-environment/>
- Kemdikbud. (2014). *BPU: Pengembangan supervisi akademik tingkat 2*. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdiknas.
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2007). *Modul supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2010a). *Materi diklat penguatan kepala sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2010b). *Materi diklat penguatan pengawas sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kotirde, I. Y. (2014). The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 53–60.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (classroom climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5981>
- Quiroz, S. A. (2015). School leaders: Supervision for effective instruction. Retrieved May 17, 2017, from <http://udyong.net/teachers-corner/6081-school-leaders-matter-supervision-for-effective-instruction>
- Sudjana, N. (2002). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swearingen, M. E. (1962). *Supervision of instruction*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Tyagi, R. S. (2009). School-based instructional supervision and the effective professional development of teachers. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 4(1). Retrieved from

<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03057920902909485?scroll=top&needAccess=true>

UNICEF. (2000). Defining quality in education. In *The International Working Group on Education*. Florence, Italy. Retrieved from <https://www.unicef.org/education/files/QualityEducation.PDF>

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian /Kepanjangan
Analisis	penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
Bermain Peran	bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain.
<i>Brainstorming</i>	curah pendapat, merupakan bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta
Diskusi	metode untuk menyelesaikan masalah dengan proses berpikir secara berkelompok.
Dokumen	kumpulan naskah tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan
<i>Feedback</i>	umpan balik, hasil atau akibat yg berbalik mengenai (berguna bagi) kita sebagai rangsangan (dorongan) untuk bertindak lebih lanjut.
Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu secara bersama
LK	lembar kerja
Observasi	pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, keadaan
PDBK	Peserta didik berkebutuhan khusus
<i>Peer teaching</i>	metode pelatihan yang memperagakan proses pembelajaran dengan melibatkan sesama peserta pelatihan mirip dengan keadaan di kelas sesungguhnya
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah yang dibinanya
Penguatan	proses, cara, dan perbuatan untuk menambah wawasan, memperkuat motivasi dan usaha
<i>Portofolio</i>	kumpulan hasil pembelajaran yang didokumentasikan secara sistematis
<i>Power Point</i>	salah satu program <i>microsoft office</i> yang digunakan untuk menampilkan bahan tayang atau presentasi
PPK	Penguatan pendidikan karakter
Presentasi	penyampaian gagasan, ide, pendapat, atau hasil kerja pada suatu forum.
Rekapitulasi	ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir perhitungan data
Rencana Kerja Jangka	rencana kerja sekolah yang disusun untuk kurun waktu 4 tahun, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen
Rencana Kerja Sekolah (RKS)	gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen

***PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013***

<i>Sharing</i>	suatu teknik dalam diskusi dengan berbagi pendapat, gagasan, ide, dan perasaan
Simulasi	cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan
<i>Stakeholders</i>	pemangku kepentingan, suatu individu atau kelompok yang dukungannya diperlukan demi pencapaian tujuan sekolah
Studi kasus	teknik pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah